

STRATEGI DAKWAH KIAI UMARUL FARUQ MUSTHAFA DALAM MEMBINA PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL DI DESA PALENGGIYAN SAMPANG

Rahmadi

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)

e-mail: rahmadi4116@gmail.com

Abstract

Da'wah activities are often understood as an effort to provide Islamic solutions to various problems in life. The problems of life include all aspects, such as economic, social, cultural, legal, political, scientific and technological aspects. The aims of this research are: (1) To know the purpose of preaching Kiai Umarul Faruq Musthafa in fostering people with social welfare problems in the village of Palenggiyan Sampang. (2) Knowing the preaching strategy of Kiai Umarul Faruq Musthafa in fostering people with social welfare problems in the village of Palenggiyan Sampang. (3) Knowing the supporting factors and inhibiting factors of Kiai Umarul Faruq Musthafa's da'wah in fostering people with social welfare problems in the village of Palenggiyan Sampang. This research uses a qualitative field approach (Case Study), in the sense that it has its own characteristics that must be considered and need to be carried out, namely researchers conducting research in a natural setting or context of a whole, data obtained from natural settings that take place in everyday life. The type of this research is a case study research type, where this research examines to analyze the situation (situational analysis) of certain events or events. The results showed that: (1) The purpose of preaching Kiai Umarul Faruq Musthafa in fostering people with social welfare problems in the village of Palenggiyan Sampang is to create a strong and responsible generation, and the future of society will be good, from bad to students who have good morals. and a good conscience. (2) Kiai Umarul Faruq Musthafa's Da'wah Strategy in Fostering People with Social Welfare Problems in Palenggiyan Sampang Village, namely by approaching the community, especially gathering gang leaders, while looking at the surrounding conditions and then holding discussions with holding a Youth Inshaf (As-Sabab) recitation, so that people are very enthusiastic in carrying out his invitation, namely by getting closer to Allah. (3) The supporting factors

in Kiai Umarul Faruq Musthafa's da'wah strategy are the existence of support from the community, the formation of a group, a short time. Meanwhile, the inhibiting factors in Kiai Umarul Faruq Musthafa's da'wah strategy are the economy, street vendors.

Keywords: Da'wah Strategy, People with Social Welfare Problems

Abstrak

Kegiatan dakwah sering dipahami sebagai upaya untuk memberikan solusi Islam terhadap berbagai masalah dalam kehidupan. Masalah kehidupan sebut mencakup seluruh aspek, seperti aspek ekonomi, sosial, budaya, hukum, politik, sains dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui tujuan berdakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam membina penyandang masalah kesejahteraan sosial di desa Palenggiyan Sampang. (2) Mengetahui strategi dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam membina penyandang masalah kesejahteraan sosial di desa Palenggiyan Sampang. (3) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam membina penyandang masalah kesejahteraan sosial di desa Palenggiyan Sampang. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*Studi Kasus*), dalam artian memiliki karakteristik tersendiri yang harus diperhatikan dan perlu untuk dilakukan yakni peneliti melakukan penelitian pada latar alamiah atau konteks dari suatu keutuhan, data diperoleh dari *setting* alami yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, di mana pada penelitian ini mengkaji untuk menganalisis situasi (*situational analysis*) terhadap peristiwa atau kejadian tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Tujuan berdakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam membina penyandang masalah kesejahteraan sosial di desa Palenggiyan Sampang untuk menciptakan generasi yang kokoh dan bertanggung jawab, dan masa depan masyarakat akan menjadi baik, dari yang buruk menjadi mahasiswa mahasiswa yang mempunyai akhlak dan hati nurani yang baik. (2) Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah kesejahteraan Sosial di Desa Palenggiyan Sampang yaitu dengan pendekatan kepada masyarakat khususnya mengumpulkan para ketua-ketua geng, sambil melihat kondisi sekitar kemudian sambil bermusyawarah dengan diadakannya suatu pengajian Pemuda Insyaf (*As-Sabab*), sehingga masyarakat sangat antusias dalam menjalankan ajakan beliau, yaitu dengan lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah. (3) Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam strategi dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa adalah Adanya dukungan dari masyarakat, Terbentuknya suatu kelompok, Waktu yang singkat. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam strategi dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa adalah Perekonomian, Pedagang Kaki Lima.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

PENDAHULUAN

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Jadi, definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu. Dakwah menurut Islam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.¹

Nabi Muhammad telah berhasil mengembangkan agama Islam ke seluruh penjuru dunia secara rahasia maupun secara terang terangan. Dalam mengembangkan agama Islam tersebut, beliau mendapatkan tantangan yang amat keras, tetapi kemudian dunia menyaksikan dalam waktu yang singkat. Agama Islam telah merambat kepada wilayah-wilayah Arab. Nabi Muhammad pertama kali menyebarkan agama Islam. Masyarakat Arab pada masa itu zaman jahiliyah, masyarakat pada masa itu memiliki akhlak yang sangat buruk. Sedangkan masyarakat Arab tidak mempunyai nilai sama sekali, suasana yang seperti itulah kemudian Rasul diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti yang baik.²

Dakwah Nabi Muhammad bukan hanya penyebaran akidah Islam, tetapi juga untuk mengubah struktur masyarakat yang sudah bobrok. Nabi Muhammad berbeda dengan pendakwah lain, tidak berminat mengajarkan moralitas individu di dalam tatanan sosial yang bobrok. Persoalan yang beliau hadapi bukanlah moralitas bawaan individu semata. Bagi beliau persoalan moral juga merupakan persoalan sosial, dan dengan demikian moralitas barunya hanya bisa di bangun dengan jalan mengubah struktur sosial yang sudah usang.³

Islam adalah agama dakwah, yang artinya adalah agama yang mendorong untuk melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran, bahwa maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung erat dengan dakwah yang diterapkan. Maka dari itu

¹Ibid hal : 67

²SamsulMunir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. 1., (Jakarta : Amzah, 2009), hal : 1

³Asghar Ali Engineer, *Devolusi Negara Islam*, (yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hal : 19

di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa kegiatan dakwah adalah sebaik baiknya perkataan yang baik. Bisa kita simpulkan bahwa, kegiatan dakwah mempunyai kedudukan atau posisi yang paling tinggi dalam kemajuan Islam. Sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang diterangkan dengan jelas teori-teori atau cara-cara berdakwah, atau dengan perkataan lain didalam ayat itu Allah telah memberikan pedoman-pedoman atau ajaran-ajaran pokok untuk menjadi patokan.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْهُمْ بِالنِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-NYA dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.⁴ (An-Nahl : 125)

Baik dan jahat hubungan dengan kemanusiaan sering disangkutkkan dengan perasaan dan tujuan seseorang tidak berlaku umum dan merata. Seorang yang menganggap suatu perbuatan itu baik belum tentu di anggap baik pula oleh pandangan orang lain, bergantung kepada adat kebiasaan yang dipakai oleh tiap-tiap kelompok. Meskipun demikian, etika berlainan pula dengan "adat", karena adat hanya memandang lahir berupa tindakan yang dilakukan. Sedangkan etika lebih memperhatikan hati dan jiwa orang yang melakukannya, dengan maksud apa yang dilakukan.⁵

Penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah merupakan individu atau kelompok yang memiliki suatu kesulitan atau hambatan dikarenakan ada gangguan dalam permasalahan sosial karena tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dengan

⁴Prof. H.M Toha Yahya Omar, MA, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta : PT. Almarwardi Prima, 2004), Hal : 71

⁵Ibid Hal : 92

lingkungannya. Hingga mengakibatkan kurang mampunya dalam melakukan fungsi sosial dan hubungan dengan lingkungan serta kurang mampu dalam kebutuhan jasmani maupun rohani secara normal.⁶ Banyak sekali jenis-jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu, anak balita terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak menjadi korban tindak kekerasan, dll. Salah satunya yang terjadi di desa palenggiyan sampang seperti, anak nakal, dan anak jalanan.

Yang dimaksud dengan **Anak Nakal** adalah anak yang sering kali melanggar aturan. Melakukan kesalahan yang berulang-ulang dengan berbagai jenis kesalahan. Sedangkan pengertian **Anak Jalanan** menurut Deraptemen Sosial RI (2005 : 5), Anak Jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun dan ada juga yg berusia 25 ke atas. Melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi. Atau Anak Remaja jalanan yang bermasalah seperti, menghabiskan waktunya di jalanan dan sebagian sudah putus sekolah, terlibat masalah narkoba dan obat-obatan lainnya, dan berasal dari keluarga yang tidak harmonis.

Dalam Islam mengajarkan kita untuk saling tolong menolong, melakukan kebaikan dan menjauhi kemungkaran. Masyarakat desa Palenggiyan sebagian adalah masyarakat penyandang masalah sosial, kaum pemuda yang bermacam-macam yaitu dengan melakukan tindakan yang sangat merugikan masyarakat sekitar contohnya seperti, judi, pencurian, begal, kekerasan dalam rumah tangga, dll, maka dari itu perlu di terapkanlah dakwah untuk membina masyarakat didesa Palenggiyan.

Sesuai latar belakang masalah yang menjelaskan tentang adanya fenomena tersebut, maka diambil konteks penelitian:

1. Apakah tujuan berdakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Desa Palenggiyan ?

⁶ Mahmudi, *Menejemen Kinerja Sektor Publik*, Hal : 6.

2. Bagaimana Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Desa Palenggiyan ?
3. Apakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Desa Palenggiyan ?

Adapun tujuan penelitian yang dimaksudkan :

1. Untuk mengetahui Tujuan Berdakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Desa Palenggiyan.
2. Untuk mengetahui Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Desa Palenggiyan.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di Desa Palenggiyan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif *Studi Kasus* (lapangan). Yaitu untuk mengkaji dan mengamati secara langsung peristiwa yang sedang terjadi di lapangan saat ini, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut responden dan informan.⁷ Pendekatan kualitatif merupakan suatu penelitian untuk mendeskripsikan suatu peristiwa.⁸ Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah studi kasus yaitu deskripsi, artinya jenis penelitian yang dikumpulkan diambil dari kata-kata gambar bukan pada angka.⁹ Ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah: (1) memiliki latar belakang alami sebagai sumber data dimana peneliti dipandang sebagai instrumen utama, (2) penelitiannya bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses daripada hasil, (4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif, dan (5) makna merupakan hal

⁷ H. Kuntoro, *Dasar Filosofis Metode Penelitian* (Surabaya : Pustaka Melati, 2009), hal : 229

⁸ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Alfabeta, 2014), hal : 236.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Bina Ilmu, 1993), hal : 3.

yang esensial dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Studi kasus bersifat menyeluruh dan mendalam. Disebut menyeluruh, karena yang dipentingkan adalah keutuhan pengetahuan tentang kasus yang diteliti merupakan peristiwa khusus tersendiri, dan disebut mendalam karena studi kasus tidak dipakai untuk menguji kebenaran hipotesis, melainkan untuk mendalami kebenaran. Studi kasus disebut sebagai upaya mengembangkan hipotesis. Objek dalam studi kasus ini adalah penyandang masalah sosial.¹¹

Teknik analisis data yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung. Sedangkan dokumentasi data-data yang bersumber dari arsip atau dokumen ditempat penelitian yang ada berhubungannya dengan penelitian tersebut.¹²

PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan Penelitian

1. Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di desa Palenggiyan Sampang

Dakwah adalah salah satu cara untuk mengajar kaum umat Islam menuju jalan yang lurus. dakwah juga bisa di katakan sebagai salah satu cara untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Maka dari itu, dalam sebuah kegiatan berdakwah harus ada perencanaan dan tujuan yang jelas, agar maksud dan sasaran dakwah tercapai dan terlaksana dengan baik. Dalam berdakwah jarang sekali pendakwah menyelipkan ajaran-ajaran yang dibawanya, agar para pendengar mengikuti ajaran yang di maksud.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal : 248.

¹¹ Ibid., hal : 41.

Dari hasil wawancara yang dilakukan Kiai Umarul Faruq Musthafa tidak asal dalam mengambil keputusan ketika ingin melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebaikan, melainkan diadakannya musyawarah terlebih dahulu dengan kalangan masyarakat, yang pada akhirnya terbentuklah suatu kegiatan pengajian As-Syabab (Pemuda Insyaf) yang dilaksanakan satu bulan satu kali.

Masyarakat desa Palenggiyan dahulu adalah masyarakat atau penyandang masalah sosial, pemuda yang bermacam-macam yaitu dengan melakukan tindakan yang sangat merugikan masyarakat sekitar contohnya seperti, judi, pencurian, begal, kekerasan dalam rumah tangga, dll, maka dari itu perlu diterapkan dakwah untuk membina masyarakat khususnya kaum blater di desa Palenggiyan. Adanya suatu sekelompok orang biasa disebut dengan "Geng" yang sangat berpengaruh buruk terhadap masyarakat lainnya. Rata rata masyarakat yang berumur 40 tahun ke atas sudah mengikuti pengajian kiai Musthafa. Beliau sangat berpengaruh dikalangan masyarakat sekitar. Perlahan mulai adanya perubahan yang baik didesa palenggiyan setelah Kiai Musthafa meninggal. Setelah itu, pendidikan dakwah digantikan oleh putranya yaitu Kiai Umarul Faruq.

"Saya pertama kali berdakwah masih menjajaki. Pada 2016 Saya masih melihat kondisi masyarakat tidak langsung terjun ke masyarakat. Langkah pertama yang saya lakukan adalah melihat kondisi masyarakat sekitar sedikit banyak sudah mengetahui atau melihat kondisi masyarakat, dan sebagian yang berumur 40 tahun ke bawah yang sudah menikah maupun belum menikah itu belum di sentuh terhadap kebaikan. Karena mereka sebagian sudah bergaul dengan orang luar dan mengetahui kebebasan di luar, tidak menghadiri pengajian, atau tidak mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kebaikan sehingga yang di sebut dengan anak muda yang masih sekolah rata-rata tidak melaksanakan shalat lima waktu"¹³

Setelah Kiai Umarul Faruq melakukan pengamatan selama satu tahun beliau menemukan sekelompok-sekelompok anak muda atau ABG yang biasa disebut dengan "Geng"

"Ada tiga geng yang di temukan : Pemuda RASCAL 68 yang diketuai oleh Munir. Pemuda GEHONK 016 yang diketuai oleh Andre. Pemuda DAMRIU

¹³ Hasil wawancara oleh : Kiai Umarul Faruq Musthafa Pada Hari Selasa, Tanggal 26 Agustus 2020, waktu 04.30 di desa Palenggiyan Sampang

086 yang diketuai oleh Muhairi. Mereka itulah yang di sebut dengan kaum penyandang masalah sosial, mereka bukan malah berteman atau menolong satu dengan lainnya, akan tetapi malah berujung terhadap kemungkaran, malah merusak suasana desa, seperti urak urakan di jalan, saingan, tengkar. Mereka sangat mementingkan popularitas geng daripada bersosialisasi terhadap masyarakat lainnya, sampai anak kecilpun yang berumur 4, 5, 6, tahun ikut terpengaruh terhadap geng tersebut, sudah mulai berdiskusi akan masuk dalam geng tersebut”¹⁴

Geng tersebut tidak ada sisi positif yang sifatnya mendekatkan kepada kebaikan. Belum ada yang mengarahkan kepada kebaikan.

“Sebelum saya melakukan kegiatan pengajian yang dilakukan pertamakali adalah mengumpulkan ketua-ketua geng tersebut didekati dulu sambil bercerita. Perlahan diajak untuk melakukan kebaikan”¹⁵

Setengah tahun sekali dilaksanakanlah suatu kegiatan yaitu pengajian. Kegiatan pengajian pertama dilaksanakan pada bulan Sya’ban tanggal 29 Sya’ban malam harinya terbentuklah pengajian yang terkumpul 100 orang termasuk salah satu tiga geng tersebut. Pengajian kiai berlangsung selama 20 menit. Kegiatan pengajian kedua pada bulan Rabi’ul Awwal tanggal 15 malam. Pelaksanaan pengajian sudah berjalan 4 kali pelaksanaan dalam setengah tahun.

2. Faktor Pendukung Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa Dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di desa Palenggiyan Sampang

Adapun Faktor Pendukung Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa Dalam Membina Penyandang Kesejahteraan Masalah Sosial Di desa Palenggiyan yaitu :

1. Faktor Pendukung

¹⁴ Hasil wawancara oleh : Kiai Umarul Faruq Musthafa Pada Hari Selasa, Tanggal 26 Agustus 2020 waktu 04.30 di desa Palenggiyan Sampang

¹⁵ Hasil wawancara oleh : Kiai Umarul Faruq Musthafa Pada Hari Selasa, Tanggal 26 Agustus 2020 waktu 04.30 di desa Palenggiyan Sampang

a. Adanya dukungan dari masyarakat

Sebelum melakukan kegiatan pengajian, terlebih dahulu mendekati masyarakat sekitar, seperti menjenguk masyarakat yang sakit, membantu dalam perekonomian, menghadiri undangan Maulid Nabi. Sehingga kedekatan emosional dan sosial sangat erat sekali. Ketika ingin mengajukan beberapa usulan contohnya seperti kegiatan pengajian, masyarakat langsung antusias sekali untuk menerima usulan tersebut. Tanpa ada dukungan dari masyarakat kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan terhadap penyandang masalah sosial tidak akan terlaksana.

“Saya dekati dulu masyarakatnya sambil lalu bercerita, ketika saya ingin mengajukan beberapa usulan yang berkaitan dengan kebaikan mereka mendukung sekali dengan adanya dakwah dikalangan para pemuda, karena masyarakat di desa Palenggiyan itu sangat buruk sekali”¹⁶

Wawancara kepada bapak siman :

“Dulu pemuda As-Syabab ini banyak masyarakat yang tidak ikut serta, dikarenakan kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar tapi sekarang pemuda As-Syabab ini terkenal dikalangan desa-desa lainnya seperti di lepelle, nongeleh, nongkesan, blu’uran”.¹⁷

b. Terbentuknya suatu kelompok

Dengan terbentuknya beberapa kelompok pengajian pemuda insyaf, dalam satu kelompok yang diketuai oleh salah satu tokoh masyarakat yang berbeda beda desa yang sangat disegani oleh pemuda-pemuda dan sangat kompak sekali dan dilaksanakan setiap satu bulan satu kali. Sehingga terbentuknya kelompok tersebut sangat mendukung sekali dalam penyandang masalah sosial.

Maka untuk memelihara kokohnya ni'mat itu, hendaklah ada dalam kalangan muslimin itu suatu golongan, dalam ayat ditegaskan suatu umat yang menyediakan diri mengadakan ajakan atau seruan, tegasnya adalah dakwah. Karena itu, wajiblah ada dalam jama'ah muslimin segolongan umat yang bekerja keras untuk

¹⁶ Wawancara oleh : Kiai Umarul Faruq Musthafa Pada Hari Selasa, Tanggal 26 Agustus 2020 waktu 04.30 di desa Palenggiyan Sampang.

¹⁷ Hasil Wawancara kepada bapak siman, hari Kamis tanggal 2 september 2020 waktu : 03.30 di desa Palenggiyan sampang

menggerakkan orang-orang kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar supaya masyarakat itu bertambah tinggi nilainya.¹⁸

“Saya buat beberapa kelompok yang ketuanya itu saya ambil dari para tokoh yang berbeda beda desa dan sangat disegani oleh pemuda-pemuda”¹⁹

Wawancara kepada H. Abdul Halim :

“Dhimin bedeh kelompok-kelompok geng namanah gehong, rascal, damriu, geng nikah eciptaaghi bik nakkanak modeh katuanah geng rascal nekah munir, katuanah gehonk andre, katuanah damriu muheri, geng nekah samangken pon latadek eghenteh pemuda As-Syabab seeciptaaghi deri Kiai Umarul Faruq. Nakkanak satiyah pas bedeh pemuda As-Syabab aobe tatakramanah dheddi nakkanak se teppak”²⁰

c. Waktu yang singkat

Waktu biasanya dilakukan di luar waktu pekerjaan sehari-hari atau waktu sekolah, seperti sore hari, sehabis maghrib atau isya', atau di hari libur. Lama pengajian biasa sekitar 2 jam (sesuai dengan kebutuhan).²¹

Masyarakat saat mengikuti kegiatan pengajian terkadang bosan mendengarkan cerama agama yang begitu lama sekali terkadang juga ada yang tidak menghadiri undangan pengajian ataupun minta digantikan oleh orang lain saking begitu bosannya untuk mendengarkan cerama agama yang durasi waktunya sangat lama.

“Biasanyakan kalo pengajian itu ada yang lama saking lamanya kadang sama mcnya disuruh berhenti, nah pengajian ini lamanya sudah satu jam setengah, contoh dari jam setengah delapan sampai jam setengah sembilan agar masyarakat gak bosan”²²

Wawancara kepada bapak Arsudin :

“Biasanah pangajian ruwah bede sianam deri pokol duwe' sampek pokol empak, polanah mon eanam dari kol telok benyak oreng terlambat abhejeng tape pangajian pemuda As-Syabab eanam pokol satengah sanga' ambu pokol sapolo polanah benyak oreng se paya deri lakonah, pamoda As-Syabab panekah sabulen

¹⁸ Fathul Bahri An –Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008) hal : 42

¹⁹ Wawancara oleh : Kiai Umarul Faruq Musthafa Pada Hari Selasa, Tanggal 25 Agustus 2020 Waktu : 04.30 di desa Palenggiyan Sampang.

²⁰ Hasil Wawancara kepada H. Abdul Halim, hari Kamis tanggal 2 september 2020 waktu : 03.30 di desa Palenggiyan sampang

²¹ Fathul Bahri An –Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008) hal : 263

²² Wawancara oleh : Kiai Umarul Faruq Musthafa Pada Hari Selasa, Tanggal 25 Agustus 2020

sakalian tape beda dhisah”²³

3. Faktor Penghambat Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa Dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di desa Palenggiyan Sampang

a. Faktor Penghambat

1. Perekonomian

Allah menciptakan manusia dan menjadikannya makhluk yang membutuhkan makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal. orang-orang bekerja keras dalam kehidupan untuk memenuhi terjaminnya barang dan jasa.²⁴

Masyarakat desa Palenggiyan yang mayoritas minimnya dalam perekonomian, dan banyaknya masyarakat yang merantau ke luar negeri, agar dapat menghasilkan perekonomian yang sangat memuaskan, atau lebih banyak penghasilan daripada didesa palenggiyan, perekonomian yang dihasilkan didesa palenggiyan hanya mengambil dari hasil tembakau setiap tahun satu kali itupun bagi orang yang menanam tembakau.

“Saya tidak memaksakan masyarakat dalam masalah biaya, dikasih ia gak dikasih juga ia, cukup seikhlasnya saja, meskipun hanya dikasih air segelas saya sanggup, karena saya sangat mengetahui perekonomian desa sekitar”²⁵

Wawancara kepada Rosi :

“Kalo masalah uang seadanya saja, ada sedikit uang yaaa di kasih kalau tidak ada yaa tidak apa-apa, seikhlasnya saja”²⁶

2. Pedagang Kaki Lima

Saat acara kegiatan pengajian berlangsung atau kegiatan yang berhubungan dengan kebaikan dilarangnya berjualan di sekitar tempat acara. Karena itu sangat merusak acara dan mengganggu para masyarakat yang hadir dalam acara tersebut.

²³ Hasil Wawancara kepada Arsudin, hari Kamis tanggal 2 september 2020 waktu : 08.20 di desa Palenggiyan Sampang

²⁴ Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005) hal : 22

²⁵ Wawancara oleh : Kiai Umarul Faruq Musthafa Pada Hari Selasa, Tanggal 25 Agustus 2020 Waktu : 06:45 di desa Palenggiyan Sampang.

²⁶ Hasil Wawancara kepada Rosi, hari Kamis tanggal 2 september 2020 waktu : 09.00 di desa Palenggiyan Sampang.

Begitu juga tidak fokus saat mendengarkan dakwah atau ceramah yang disampaikan oleh pembicara.

“Ketika kegiatan berlangsung disana tidak boleh ada yg berjualan seperti jual es, balon, rujak, bakso, dan lainnya karena itu sangat mengganggu aktifitas masyarakat di desa”²⁷

Wawancara kepada Khoirul Azam :

“Bagus dengan tidak adanya penjual kaki lima biar acaranya tidak hancur berantakan soalnya kalo ada pedagang kaki lima masyarakat banyak yang beli-beli pas tidak mendengarkan ceramah”²⁸

Wawancara kepada Ibu Marsani :

“Biasanah mon pangajiyan benyyak oreng ajhuwelen polanah benyak se melleh, hasillah rajah, ontongah benyak, ben raghep. Tape e pamuda As-syabab pangajiennah kyai umarul faruq tak olle ajhuwelen polanah benyak oreng tak fokus, bede oreng se entar lemelleh benni entar pangajiennah”²⁹

B. Pembahasan Penelitian

1. Tujuan Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa Dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di desa Palenggiyan Sampang

Adapun Tujuan berdakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di desa Palenggiyan Sampang yaitu untuk menciptakan generasi yang kokoh dan bertanggung jawab, dan masa depan masyarakat akan menjadi baik, mengikuti perintah Rasul dan menjauhi larangannya. Dari masyarakat yang kurang baik menjadi masyarakat yang mempunyai akhlak dan hati nurani yang baik. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

²⁷ Wawancara oleh : Kiai Umarul Faruq Musthafa Pada Hari Selasa, Tanggal 25 Agustus 2020 waktu : 06:45 di desa Palenggiyan Sampang,

²⁸ Hasil Wawancara kepada Khoirul Azam, hari Kamis tanggal 2 september 2020 waktu : 11.45 di desa Palenggiyan Sampang.

²⁹ Hasil Wawancara kepada Ibu Marsani, hari Kamis tanggal 2 september 2020 waktu : 07.00 di desa Palenggiyan Sampang

إِذَا هَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَاجْتَنِبُوهُ وَإِذَا أَمَرْتُكُمْ بِأَمْرٍ فَأَتُوا مِنْهُ

مَا اسْتَطَعْتُمْ.

"Apabila aku melarangmu pada sesuatu maka tinggalkanlah dan apabila aku memerintahkan maka kerjakanlah semampumu (HR. Bukhari)"

2. Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa Dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di desa Palenggiyan Sampang

Sebagaimana hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti : Perjalanan menuju ke tempat pukul 20.00 wib dengan mengendarai sepeda motor, sampai pada pukul 11.10 yang melewati cukup banyak rintangan, pegunungan, bebatuan, serpihan debu, dengan cuaca yang dingin dan angin sepoi-sepoi. Yang dilaksanakan di rumah Pak Sahli, salah satu anggota Pemuda Insyaf (As-Syabab). Terlihat masyarakat sudah mulai banyak yang berdatangan yang berfasilitaskan karpet atau lesehan dan ada juga yang melihat dari persawahan dengan alas sandal yang mereka duduki. Saat acara mau mulai Kiai Umarul Faruq dengan berdiri tegaknya di tengah panggung dengan hiasan baju takwa putih, sarung, dan kopyah putih. Keadaan pada saat itu sangat sunyi sekali masyarakat tidak ada yang berbica atau anak kecilpun tidak ada yang bersenda gurau. Mulainya acara pukul 20.20. "Toreh ibu-ibu dan bapak-bapak untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, saling menegur satu sama lainnya, engkog sala tak napa tegur...tjuannah kauleh membentuk pemuda As-Syabab agar tidak putus silaturrahim, dhimin aba kauleh Almarhum Kiai Musthafa abentuk kompolan sabelesen sebulen sakalian hanya untuk merubah akhlak, tatakrama, etika, sopan santun, para masyarakat palenggiyan" tutur kata beliau.³⁰

Sebagaimana nasehat yang berhubungan dengan pemimpin kaum muslimin, ialah dengan membantu mereka dalam upaya menegakkan kebenaran dan keadilan.

³⁰ Hasil Observasi Pengajian As-Sabab, hari Rabu, tanggal 1 september 2020, waktu : 20.00 di daerah batu kennong kadungdung, sampang.

Pemimpin yang jujur dan memegang amanah didukung dan dipatuhi. Pemimpin yang melanggar ketentuan Allah dan mengkhianati amanah umat, wajib untuk dinasehati, maka ia tidak wajib untuk dipatuhi.

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad- dari Rasulullah SAW bersabda :

الَّذِينَ التَّصِيحَةُ، قُلْنَا : لِمَنْ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ لَا
ئُمَّةَ الْمُسْلِمِينَ وَ عَامَّتِهِمْ.

Agama itu nasehat. Kami bertanya, “Untuk siapa ya Rasulullah ?”

Beliau bersabda, “Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan umumnya kaum muslimin.” (HR. Muslim)³¹

3. Faktor Pendukung Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di desa Palenggiyan Sampang

Adanya keaktifan dan rasa antusias dari Masyarakat atau para tokoh untuk mengikuti program dakwah kiai Umarul Faruq Musthafa tersebut dan juga dari para pemuda insyaf (As-Syabab) yang selalu on-time dalam mengikuti kegiatan pengajian dakwah tersebut. Sehingga ketika Kiai Umarul Faruq Musthafa sampai, masyarakat sudah siap semuanya.

1. Faktor Penghambat Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa Dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di desa Palenggiyan Sampang

Faktor penghambat yang saya temukan dalam Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa Dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di desa Palenggiyan Sampang. Kurangnya dana, cukup seikhlasnya saja. Dan juga dilarangnya penjual kaki lima berkeliaran saat kegiatan pengajian berlangsung.

Kesimpulan

Dari beberapa data penelitian yang peneliti paparkan pada bab-bab

³¹ Fathul Bahri An –Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2008) hal : 26

sebelumnya, dapatlah peneliti simpulkan bahwa :

1. Adapun Tujuan berdakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di desa Palenggiyan Sampang yaitu untuk menciptakan generasi yang kokoh dan bertanggung jawab, dan masa depan masyarakat akan menjadi baik, dari masyarakat yang kurang baik menjadi masyarakat yang mempunyai akhlak dan hati nurani yang baik.
2. Strategi Dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa dalam Membina Penyandang Kesejahteraan Masalah Sosial di desa Palenggiyan Sampang yaitu dengan pendekatan kepada masyarakat khususnya mengumpulkan para ketua-ketua genk, melihat kondisi sekitar dan bermusyawarah dengan diadakannya suatu pengajian Pemuda Insyaf (As-Syabab), sehingga masyarakat sangat antusias dalam menjalankan ajakan beliau, yaitu dengan lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah.
3. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam strategi dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa adalah :
 - a) Adanya dukungan dari masyarakat
 - b) Terbentuknya suatu kelompok
 - c) Waktu yang singkat
4. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam strategi dakwah Kiai Umarul Faruq Musthafa adalah :
 - a) Perekonomian
 - b) Pedagang Kaki Lima

Daftar Pustaka

An-Nabiry, Bahri, Fathul, *Meneliti Jalan Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2008).

Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*, (Jakarta: Rineka

Citra, 2006).

Chairunnissa, Connie *Metode Penelitian ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017).

Dhofir, Syarqowi *pengantar metodologi riset dengan spektrum islami*. (Preduan: Al-Amien Printing Press, 1997).

Hasan, Ahmad, *Mata Uang Islami*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005).

S

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002).

Kuntoro, H, *Dasar Filosofis Metode Penelitian* (Surabaya : Pustaka Melati, 2009).

Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 24; Bandung: Rosdakarya, 2007).

Nazir, Moh *Metode Penelitian*. (Cet. 10; Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).

Satori, Djam'an i, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: CV Alfabeta, 2014).

Shihab, Quraish M. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: LenteraHati, 2011).

Solehudin, Aden *Hasan Strategi Komunikasi Dakwah Program Tausiyah Udara*